



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses kajian penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī terhadap ayat *takrar* dalam Surah Asy-Syu'ara', serta analisis terhadap ayat *takrar*, maka dapat ditarik dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Penafsiran Muḥammad Ibnu Jarīr Ath-Thabarī terhadap *takrar* yang muncul sebanyak delapan kali dalam Surah Asy-Syu'ara', menegaskan kekuasaan Allah yang mutlak atas segala sesuatu. Allah memperlihatkan bahwa dia berkuasa menciptakan, mengatur, memberi nikmat, menurunkan azab, serta membolak-balikkan keadaan umat manusia sesuai dengan kehendaknya. Kekuasaan ini tidak dibatasi oleh ruang, waktu, maupun sebab-sebab duniawi. Dalam sejarah umat terdahulu, kekuasaan tersebut berulang kali ditampilkan sebagai pelajaran berharga bagi generasi sesudahnya. Melalui pengulangan ini, manusia diajak untuk merenungi bahwa tidak ada kekuatan lain yang dapat menandingi kehendak Allah. Sekaligus, ayat-ayat ini juga menegaskan bahwa sebesar apa pun kesalahan manusia, Allah tetap membuka pintu ampunan bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh ingin kembali kepadanya. Dengan demikian, *takrar* dalam Surah Asy-Syu'ara' bukan hanya menggambarkan kebesaran kekuasaan Allah, tetapi juga menjadi peringatan sekaligus harapan bagi manusia untuk tunduk dan kembali kepadanya.
2. Adapun hasil analisis dari ayat *takrar* yang terulang delapan kali dalam surah Asy-Syu'ara', sebagai bentuk penghibur serta peneguhan hati bagi Rasulullah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Melalui ayat *takrar* ini, Allah menegaskan bahwa penolakan dan pendustaan yang beliau hadapi dari kaumnya bukanlah hal baru, melainkan juga pernah dialami oleh para nabi sebelumnya, seperti Nabi Nuh, Hud, Shalih, Luth, Ibrahim, dan Musa. Masing-masing dari mereka pernah didustakan oleh kaumnya, meskipun mereka membawa risalah yang benar. Dengan demikian, Allah hendak menyampaikan bahwa hidayah dan keimanan bukan berada di tangan Rasulullah, melainkan sepenuhnya merupakan hak Allah. Oleh karena itu, beliau tidak perlu merasa gelisah atau bersedih hati atas penolakan tersebut. Bahkan Nabi Ibrahim pun pernah merasakan kesedihan yang mendalam ketika mengetahui bahwa ayahnya termasuk orang-orang yang ingkar dan akan menerima azab dari Allah. Maka, ayat-ayat ini hadir sebagai sumber keteguhan dan kekuatan batin dalam menghadapi tantangan dakwah, sebagaimana para nabi terdahulu telah melaluinya dengan sabar dan tawakal.

B. Saran

Melalui proses penulisan karya tulis ini, penulis menyadari betapa berharganya ilmu pengetahuan. Ilmu merupakan aset yang tak ternilai harganya, dan menjadi bentuk investasi terbaik demi masa depan. Tidak mengherankan jika Allah mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu serta mengangkat derajat orang-orang yang memiliki pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca, terutama para ahli di bidang Ulumul Qur'an. Penelitian ini hanya berfokus pada pengulangan ayat *takrar*



dalam surah Asy-Syu'ara yang membahas kisah para nabi, sedangkan pengulangan dalam Al-Qur'an sangatlah bervariasi maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya membahas pada bentuk pengulangan yang berbeda seperti pengulangan pada alat dalam satu kalimat atau pengulangan kalimat semisalnya, baik pengulangan itu terjadi dalam satu surah maupun berbeda surah dimana menurut penulis ini sangat jarang dibahas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.